



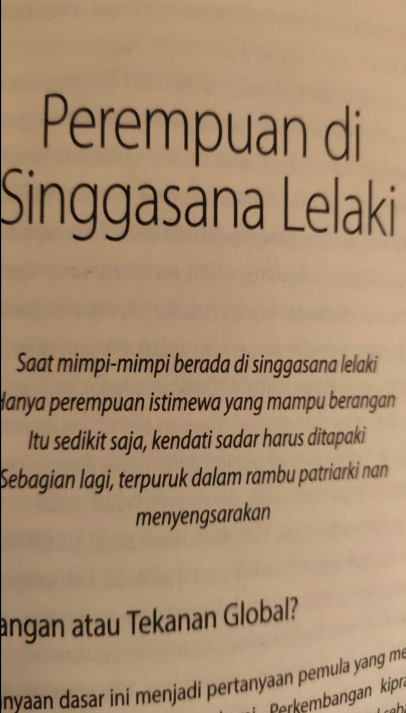
**Telisik Gamang dan Daya**

*...nsep dapur bagi perempuan diterjemahkan lebih lu...  
...sesungguhnya tak ada pagar yang dirusak,  
...tak ada langkah yang keluar dari lingkaran takdir*

ak Bertepi

- 1. Konsepsi dasar atas kepemimpinan perempuan (antara Budaya dan Agama)**
  - **Tesis Sachiko Murata (The Tao of Islam)**

2018, Penduduk perempuan Indonesia 131,9 Juta Jiwa, setidaknya 9 orang perempuan menduduki posisi Menteri pada Kabinet Kerja Jokowi 2014-2019, terdapat 139 Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, 97 orang menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yakni 17,32 % dari total 560 orang anggota DPR RI. Angka ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota DPR RI perempuan periode sebelumnya (2009-2014) yang mencapai 100 orang atau 17,86 % dari total 560 anggota DPR RI.



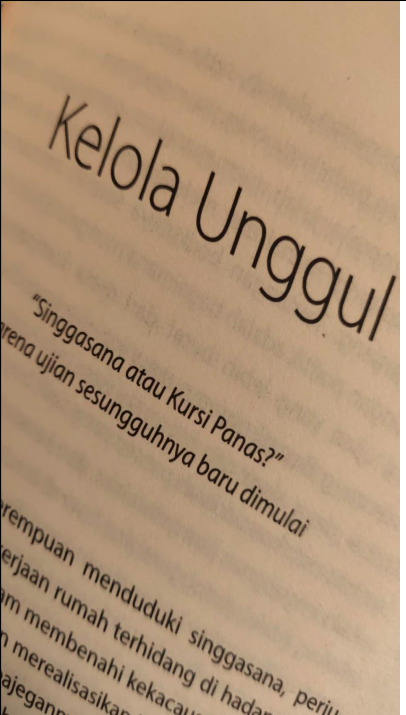
Perempuan di Singgasana Lelaki

Saat mimpi-mimpi berada di singgasana lelaki hanya perempuan istimewa yang mampu berangan itu sedikit saja, kendati sadar harus ditapaki. Sebagian lagi, terpuruk dalam rambu patriarki nan menyengsarakan

angan atau Tekanan Global?

nyaan dasar ini menjadi pertanyaan pemula yang me  
Perkembangan kipa

- Apakah keterlibatan perempuan dalam pentas politik murni perjuangan dari dalam negeri? Atau justru menjadi jawaban atas intervensi global.
- Indonesia telah melaksanakan pengarus utamaan gender dalam politik sejak Pemilu tahun 1955.
- Sejak 2002, jumlah pemimpin pemerintahan perempuan di Indonesia terus meningkat. Peta sebaran para pemimpin perempuan adalah: 21 orang perempuan di Sumatera; 64 orang di Jawa; 2 orang di Bali; 5 orang di Nusa Tenggara; 16 orang di Kalimantan, 25 orang di Sulawesi, 2 orang Maluku dan 4 di Papua Barat. Penulis mengurai beberapa profil pemimpin yang tersebar di tiap wilayah. Berikut dengan usaha yang dilakukan para pemimpin dalam menuju tampuk pimpinan, sejauh mana peran partai politik, keluarga, pendanaan dan lainnya.
- Hanya 34 dari 139 orang perempuan yang berasal dari pengkaderan partai.

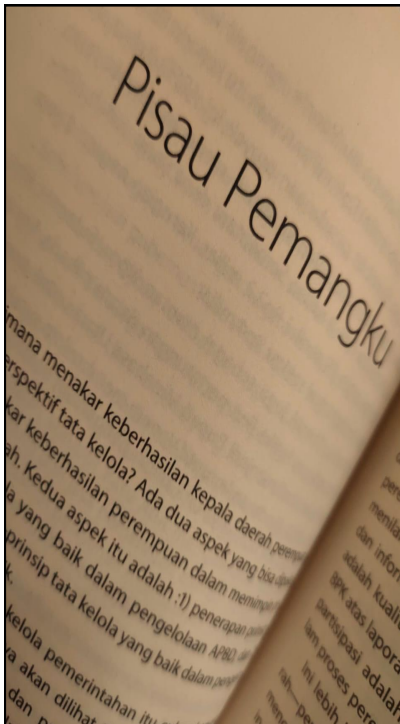


Kelola Unggul

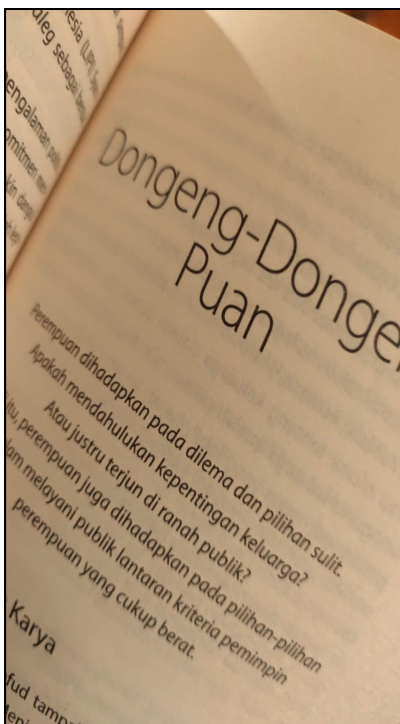
"Singgasana atau Kursi Panas?" arena ujian sesungguhnya baru dimulai

perempuan menduduki singgasana, perju  
erajaan rumah terhidang di hadan  
m membenahi kekacauan  
n merealisasikan  
ajegann

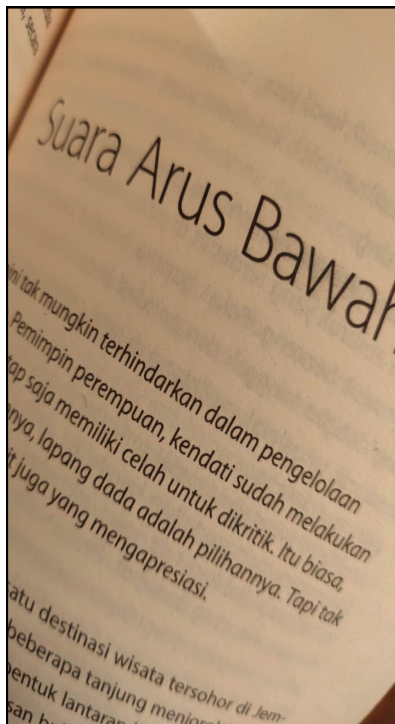
- Sejauh mana para pemimpin perempuan mengelola kemenangannya?
- Bagaimana perempuan pemimpin ini mengelola anggaran daerah?
- Bagaimana mereka menyediakan layanan publik yang berkualitas, memperbaiki kualitas lingkungan hidup, memampukan masyarakat, mengatasi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, menciptakan iklim usaha yang baik, mengatasi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat, memastikan ketertiban sosial dan lain-lain.
- Juga ada catatan tentang para pemimpin perempuan yang lalai, lantas terjerebab pada dosa korupsi.



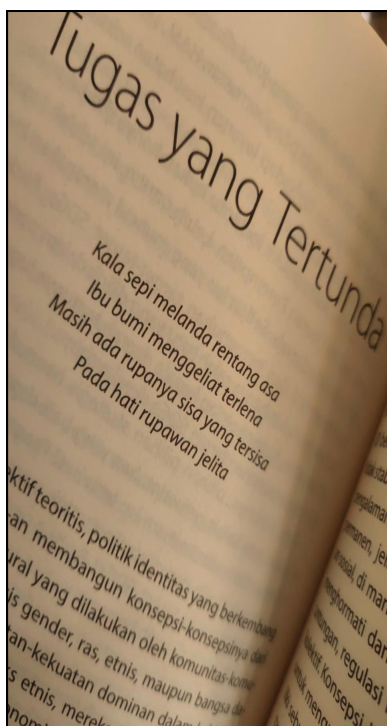
- Analisa tata kelola pemerintahan yang baik, termasuk: Tata kelola pengelolaan APBD, dan pelayanan publik.
- Setidaknya, ada 10 pemimpin perempuan di daerah yang dijadikan contoh
- Pun jbaran capaian mereka terkait kualitas pendidikan, layanan kesehatan, layanan hunian, layanan perizinan dan kualitas infrastruktur.



- Keseharian para pemimpin perempuan di daerah
- Catatan tentang dilema yang mereka hadapi: antara tugas-tugas perempuan dalam rumah tangga dengan tugasnya di ranah publik.
- Banyak Pemimpin perempuan punya cara dan trik sendiri dalam mengelola dilemma tersebut.
- Dari survey, responden membuat kriteria bagi Perempuan Pemimpin: anti korupsi (1) dan memiliki pemahaman yang baik terhadap kepentingan publik (2), tegas (3). Kriteria lain: jujur, bermoral, beradab dan juga profesional. Kriteria minor: transparan dan informatif.



- 91% responden setuju dengan kepala Daerah Perempuan, 6% ragu-ragu dan 3% tidak setuju
- Isu penting yang harus ditangani oleh Kepala Daerah Perempuan adalah:
  1. Pelaksanaan prinsip tatakelola pemerintahan yang baik, reformasi birokrasi dan pencegahan korupsi, 24%,
  2. Penanggulangan pengangguran dan kemiskinan, 19%,
  3. Peningkatan kualitas sumber daya perempuan dan kelompok rentan, 16%,
  4. Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, 15%,
  5. Pembangunan fasilitas dan layanan umum, serta Pembangunan yang adaptif terhadap bencana, perubahan iklim dan lingkungan, masing-masing 10%, dan
  6. Respon terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan, 6%.
  7. Agenda minor : penghormatan HAM, serta akses remaja dan perempuan terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi.



- Isu penting (terkait penanganan perubahan iklim):
  1. Profesionalisme dan Integritas Pribadi,
  2. Mereproduksi Pemimpin Perempuan selanjutnya.
- Dinamika kesetimbangan dan kesetaraan gender akan terus membuka ruang diskusi.
- Perdebatan antara para pendukung budaya patriarki dengan pengarus utamaan gender akan terus berlangsung.
- Oleh karenanya, pengarus utamaan gender mesti menemukan momentum demi momentum yang membantu para perempuan.



Terima  
Kasih